

STAREGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MEMBENTUK MOTIVASI INTRINSIK SISWA KELAS 3 SDN 67 KOTA BENGKULU

Eva yuliyanti, Reni Kusmiarti

Univesitas muhammadiyah Bengkulu, kota bengkulu

evayuliyanti0503@gmail.com, renikusmiarti@umb.ac.id

Abstract

Article History

Received : 09-11-2025

Revised : 10-12-2025

Accepted : 13-12-2025

Keywords:

Communication

Staregi,

Interpersonal Guru,

Intrinsic Motivational

Factors,

This study aims to analyze the use of interactive learning methods in improving learning achievement of grade 3 students of SDN 67 Bengkulu City by using the perspective of DeVito's interpersonal communication theory as the basis of analysis. The theory used is DeVito's interpersonal communication theory which includes five main principles namely openness, empathy, equality, support, and positive attitude as a framework to assess the effectiveness of communication in interactive learning. The research method used a qualitative approach involving a grade 3 teacher (Mrs. Rumlah, S.Pd) and 31 grade 3 students (16 boys and 15 girls) aged 8 to 9 years old as participants. Data collection was conducted through direct observation of the implementation of interactive learning and analysis of changes in communication patterns in the learning process. The results showed that the implementation of interactive learning methods with DeVito's principles resulted in significant changes from teacher-centered communication patterns to student-centered communication patterns. The principle of openness can be seen from the increasing frequency of students asking questions spontaneously and the courage of students to convey difficulties in learning, which ultimately contributes to improving student learning achievement.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian nilai akademik semata, tetapi jugadari bagaimana siswa mengembangkan motivasi intrinsik untuk terus belajar dan berkembang. Konteks Global Tantangan Pendidikan Abad 21. Pendidikan pada zaman globalisasi saat ini menghadapi berbagai tantangan yang rumit dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya pandai secara akademis, tetapi juga memiliki motivasi untuk terus belajar. Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) melalui Programme for International Student Assessment (PISA) secara terus-menerus menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya dinilai dari pencapaian akademik, tetapi juga dari kemampuan siswa untuk memiliki motivasi belajar dari

dalam diri mereka.

Berbagai studi internasional menunjukkan bahwa dorongan belajar dari dalam diri siswa adalah indikator yang lebih kuat untuk keberhasilan di masa depan ketimbang hanya kemampuan kognitif saja. Di wilayah Asia Tenggara, penelitian yang dilakukan oleh UNESCO mengungkapkan bahwa negara-negara dengan sistem pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan motivasi intrinsik siswa memiliki tingkat inovasi dan kreativitas yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perhatian terhadap motivasi intrinsik adalah hal yang penting, tidak hanya bagi siswa secara individu, tetapi juga bagi kemajuan suatu negara dalam menghadapi tantangan di tingkat global. (Kusmiarti & Yuniati, 2020)

Sistem Pendidikan Indonesia sebagai negara kepulauan dengan banyaknya keragaman budaya dan kondisi geografis yang beragam, menghadapi tantangan tersendiri dalam sistem pendidikannya. Menurut data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), hasil Asesmen Nasional menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di Indonesia masih terhambat oleh berbagai masalah, terutama di tingkat sekolah dasar yang merupakan basis penting dalam pembentukan karakter belajar. Kurikulum Merdeka yang diterapkan secara bertahap di Indonesia menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan pengembangan karakter. Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kurikulum ini adalah kemampuan guru untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puslitbang) Kemendikbudristek menunjukkan bahwa kualitas komunikasi antara guru dan siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat motivasi belajar siswa. Namun, tantangan yang ada adalah masih banyak guru yang belum memahami secara mendalam mengenai strategi komunikasi interpersonal yang efektif. Data dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menerapkan pendekatan yang konvensional. Komunikasi yang tidak melibatkan dua arah dan kurang memperhatikan aspek psikologis dalam berinteraksi dengan siswa. (Komunikasi et al., 2013)

Kondisi Pendidikan di Provinsi Bengkulu Provinsi Bengkulu, yang terletak di pulau Sumatera, memiliki keunikan tersendiri dalam bidang pendidikan. Menurut data dari Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu, partisipasi dalam pendidikan di daerah ini terus mengalami peningkatan, tetapi masih ada ketimpangan dalam kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam hal keterlibatan aktif siswa. Survei yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Bengkulu menunjukkan bahwa motivasi belajar para siswa di tingkat dasar masih berada di angka yang perlu perhatian lebih. Beberapa faktor yang berkontribusi adalah kurangnya variasi dalam metode pengajaran, minimnya interaksi bermakna antara guru dan siswa, serta penggunaan strategi komunikasi yang belum optimal dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Sebagai ibu kota provinsi, Kota Bengkulu memiliki banyak sekolah dasar dengan berbagai karakteristik siswa. Hal ini menjadi tantangan sekaligus kesempatan untuk mengembangkan strategi komunikasi interpersonal yang efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. (Kusmiarti & Hamzah, 2019)

Kondisi Spesifik SDN 67 Kota Bengkulu SDN 67 Kota Bengkulu adalah salah satu sekolah dasar negeri yang memiliki keunikan tertentu dalam komposisi siswa dan suasana pembelajarannya. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan,

sekolah ini memiliki siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam, yang tentunya memiliki kebutuhan komunikasi yang bervariasi. Terutama di kelas 3, yang merupakan fase transisi penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak, terdapat beberapa fenomena menarik yang layak untuk diteliti. Siswa di kelas 3 SDN 67 Kota Bengkulu berusia antara 8 hingga 9 tahun, yang menurut teori perkembangan Jean Piaget berada pada tahap operasi konkret. Dalam fase ini, anak-anak sudah dapat berpikir logis mengenai objek dan kejadian nyata, tetapi masih memerlukan dukungan yang sesuai untuk mendorong motivasi intrinsik mereka dalam pembelajaran. Observasi awal menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam tingkat partisipasi dan semangat siswa kelas 3 terhadap kegiatan belajar. Beberapa siswa menunjukkan motivasi yang sangat tinggi, sementara yang lainnya tampak kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Fenomena ini menandakan bahwa diperlukan strategi komunikasi interpersonal yang lebih efektif dari guru agar dapat membangun motivasi intrinsik pada semua siswa. Identifikasi Masalah Spesifik Berdasarkan analisis awal yang dilakukan di SDN 67 Kota Bengkulu, ditemukan beberapa isu khusus yang berkaitan dengan interaksi sosial antara guru dan motivasi diri siswa kelas 3. Pertama, cara komunikasi yang diterapkan oleh guru cenderung bersifat mengarahkan dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat. Kondisi ini bisa menghalangi perkembangan motivasi diri siswa karena kebutuhan untuk mandiri tidak terpenuhi. Kedua, pemahaman guru yang masih terbatas mengenai karakter masing-masing siswa kelas 3 berakibat pada strategi komunikasi yang kurang tepat. Setiap siswa memiliki cara belajar dan kebutuhan komunikasi yang beragam, namun hal ini belum sepenuhnya diperhitungkan dalam proses pembelajaran. (Syaputra & Ayuh, 2020)

Ketiga, pemanfaatan prinsip-prinsip komunikasi interpersonal yang efektif dalam berinteraksi antara guru dan siswa belum maksimal. Teori komunikasi interpersonal menurut DeVito, yang menekankan pada aspek keterbukaan, kesetaraan, dukungan, sikap positif, dan empati, belum sepenuhnya dipahami maupun diterapkan oleh para guru. Keempat, masih kurangnya bukti empiris mengenai hubungan antara strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru dan motivasi siswa, khususnya di lingkungan SDN 67 Kota Bengkulu, yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan program peningkatan mutu pembelajaran. Urgensi Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena beberapa faktor mendasar. Masa kelas 3 di tingkat pendidikan dasar adalah fase krusial dalam pembentukan sikap dan motivasi belajar siswa. Penelitian jangka panjang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik yang terbentuk pada periode ini akan memberikan dampak besar terhadap prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa di tingkat pendidikan selanjutnya. Di samping itu, dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan pola pendidikan, guru perlu memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih baik. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan keterampilan guru dalam menggunakan strategi komunikasi yang efektif untuk mendorong motivasi intrinsik siswa. (Kelas & Kota, 2023)

Tujuan dan Manfaat Penelitian Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi interaksi sosial guru sebagai faktor pendorong motivasi intrinsik siswa kelas 3 yang ada di SDN 67 Kota Bengkulu, menggunakan kerangka teori DeVito. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan sumbangan teoretis dalam pengembangan ilmu komunikasi pendidikan serta manfaat praktis bagi ada beberapa tujuan dan manfaat penelitian secara umum dan khusus. peningkatan mutu pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Tujuan Umum Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru terhadap siswa kelas 3 SDN 67 Kota Bengkulu serta mengukur pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi intrinsik siswa dalam proses pembelajaran.

Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya kualitas komunikasi interpersonal guru dalam membentuk motivasi intrinsik siswa pada jenjang pendidikan dasar, khususnya di lingkungan SDN 67 Kota Bengkulu. Hasil penelitian akan berkontribusi pada pengembangan kompetensi komunikasi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Manfaat dari penelitian ini tidak hanya berlaku untuk SDN 67 Kota Bengkulu, tetapi juga bisa menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lainnya yang memiliki ciri-ciri mirip. Di samping itu, temuan dari penelitian ini bisa memberikan saran untuk pengembangan program peningkatan kapasitas guru serta kebijakan pendidikan yang lebih efisien dalam mendorong motivasi internal siswa dan sahabat terdekatnya. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep: Komunikasi yang efektif menurut prinsip-prinsip DeVito memberikan pengaruh besar terhadap keahlian siswa dalam mengerti konsep-konsep pembelajaran.

Keterbukaan dalam berkomunikasi memudahkan siswa untuk mengungkapkan kebingungan mereka dengan jelas, sehingga guru bisa memberikan penjelasan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Dalam pelajaran Matematika, siswa yang sebelumnya kesulitan memahami operasi hitung campuran mulai menunjukkan perbaikan yang signifikan. Melalui komunikasi yang penuh empati, guru dapat menyadari bahwa kesulitan mereka bukanlah hasil dari ketidakmampuan, melainkan akibat cara penyampaian yang tidak sejalan dengan metode belajar mereka. Dengan menggunakan bahasa yang lebih visual dan konkret, serta memberikan contoh yang relevan dengan pengalaman siswa, pemahaman konsep dapat lebih mudah dicapai.

Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis: Komunikasi yang setara dalam proses pembelajaran interaktif mendorong siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Siswa tidak lagi hanya menjadi pendengar yang pasif, tetapi mulai aktif mengajukan pertanyaan, melakukan analisis, dan mengevaluasi informasi yang mereka dapatkan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa mulai menciptakan pertanyaan yang lebih mendalam tentang isi bacaan, menjelajahi hubungan antar ide, dan bahkan memberikan interpretasi berbeda terhadap teks yang mereka baca. (Yogyakarta, n.d.)

Kemampuan berpikir kritis ini juga terlihat dalam penyelesaian masalah oleh siswa. Mereka tidak hanya mengikuti satu metode penyelesaian yang diajarkan oleh guru, tetapi mencari berbagai alternatif solusi dan mampu mengungkapkan alasan dibalik strategi pilihan mereka. Peningkatan Retensi dan Transfer Pembelajaran: Komunikasi yang mendukung serta positif menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk retensi jangka panjang. Siswa lebih mudah mengingat informasi yang mereka pelajari ketika berada dalam lingkungan yang nyaman dan tidak membebani. Selain itu, mereka lebih mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah ada, karena komunikasi yang terbuka

memungkinkan mereka mengungkapkan koneksi yang mereka temukan. Transfer pembelajaran juga menjadi lebih efisien karena siswa memahami konsep secara mendalam melalui proses komunikasi yang interaktif. Mereka tidak hanya mengingat fakta, tetapi membangun pemahaman yang berarti yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi baru.

Peningkatan motivasi intrinsik yang efektif berdasarkan prinsip-prinsip DeVito berhasil meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan efektif. Keterbukaan dalam berkomunikasi membolehkan siswa mengekspresikan minat dan rasa ingin tahu mereka yang alami, yang kemudian menjadi pendorong utama dalam proses belajar. Siswa tidak lagi belajar karena terpaksa atau untuk menghindari hukuman, tetapi karena mereka benar-benar tertarik dan terlibat dengan materi yang diajarkan. Empati yang ditunjukkan oleh guru dalam komunikasi membuat siswa merasa dipahami dan dihargai sebagai individu yang unik. Perasaan ini menciptakan hubungan emosional dengan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk berupaya lebih keras dan bertahan lebih lama saat menghadapi rintangan.

Sejak manusia ada, guru telah menjalankan proses pengajaran, dan itu memang merupakan tugas utama dan tanggung jawab mereka. Para guru membantu siswa yang sedang tumbuh untuk memahami hal-hal baru, mengembangkan keterampilan, serta memahami materi yang ditetapkan. Perdebatan mengenai pengajaran berakar pada pandangan tradisional yang menekankan bahwa mengajar adalah tentang menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Dalam konteks ini, pendekatan lama yang seringkali membuat proses belajar menjadi membosankan wajar jika menghadapi tantangan tetapi tidak dapat diabaikan untuk semua jenis pembelajaran.

Peranan guru sebagai penggerak ini sangat berarti dalam meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru seharusnya mampu mendorong serta memberikan dukungan agar potensi siswa bisa berkembang, mendorong kemandirian dan kreatifitas, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis (Sudirman, 2016). Aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan antara siswa dan guru, kemampuan berbicara, tingkat kebebasan, rasa aman, dan kemampuan guru dalam berkomunikasi. Jika semua faktor tersebut terpenuhi, maka siswa dapat menjalani pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, sebagai pengajar yang bertugas menjelaskan berbagai hal, guru perlu berupaya agar segala sesuatunya dapat dipahami dengan baik oleh siswa, serta meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Dalam proses belajar, motivasi juga sangat penting; hasil belajar akan lebih optimal jika didukung dengan motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pula proses pembelajarannya.

Oleh karena itu, motivasi akan selalu berpengaruh terhadap intensitas usaha belajar siswa. Motivasi adalah hal yang menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga perilaku; hal ini membuat siswa aktif, memberikan mereka sebuah arah tertentu dan menjaga agar mereka terus berproses (Jean Ellis Ormrod, 2014). Motivasi dapat juga dipahami sebagai serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu, sehingga seseorang bersedia dan berkeinginan untuk melakukan sesuatu, dan jika mereka tidak menyukai sesuatu, mereka akan berusaha menghilangkan atau menghindari perasaan tersebut. Motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dalam konteks pembelajaran, motivasi bisa dianggap sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang memicu aktivitas belajar, menjamin kelanjutan

belajar, dan memberikan arah agar tujuan yang ingin dicapai oleh siswa dapat terwujud (Muhibbin Syah, 2010). Motivasi belajar adalah faktor psikologis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang sangat khas adalah dalam menumbuhkan antusiasme, rasa senang, dan semangat untuk melakukan aktivitas belajar. (Aziz, 2024)

Salah satu aspek yang terkait dengan kemandirian belajar siswa adalah interaksi antara guru dan siswa. Supendi (2020) menekankan bahwa pengembangan potensi individu dalam pendidikan harus berfokus pada proses belajar, karena ini adalah kegiatan timbal balik yang melibatkan guru dan siswa, di mana terdapat program serta aktivitas pembelajaran yang mendukung siswa untuk mencapai perkembangan yang maksimal. (Yuliani, 2024) DeVito mendefinisikan komunikasi interpersonal yang berhasil sebagai komunikasi yang ditandai dengan keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan, dan kesamaan. Interaksi antara guru dan siswa sangat penting untuk kemajuan belajar siswa di dalam kelas. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa akan membantu siswa dalam menyerap pembelajaran dengan cara yang lebih baik dan efisien, terutama di sekolah yang menerapkan sistem penuh sepanjang hari. Dewantoro (2017) berpendapat bahwa kurikulum untuk program full day school dirancang untuk mencakup setiap aspek perkembangan siswa, termasuk kemandirian belajar. Salah satu kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah dengan sistem penuh hari adalah kurikulum 201 yang telah direvisi. (Yuliani, 2025)

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian Studi ini menerapkan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pemilihan metode kualitatif dilakukan untuk mendalami bagaimana teknik komunikasi antarpribadi guru dapat berfungsi sebagai pertimbangan motivasi internal bagi siswa kelas 3 SDN 67 Kota Bengkulu. Tipe deskriptif digunakan untuk menguraikan fenomena komunikasi antara guru dan siswa dalam konteks pengajaran.

Lokasi dan Waktu Penelitian jl.tutwuri no 13.surabaya kec,sungai serut,kota Bengkulu,Bengkulu 38119,pada hari senin 22-juni-2025 diadakan di SDN 67 Kota Bengkulu, khususnya dalam kelas 3. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik yang mencerminkan dengan baik interaksi antara guru dan siswa. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap pengumpulan data. Subjek penelitian terdiri dari Guru kelas 3 SDN 67 Kota Bengkulu sebagai informan utama Siswa kelas 3 sebagai informan pendukung Kepala sekolah sebagai informan tambahan Proses pemilihan subjek menggunakan metode purposive sampling, dengan memilih individu yang dianggap paling memahami dan memiliki pengalaman langsung mengenai proses komunikasi antarpribadi dalam kegiatan belajar.

Teknik Pengumpulan Data dilaksanakan melalui wawancara wali kelas 3 di SDN 67 kota bengkulu. Observasi Partisipan dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses komunikasi antarpribadi berlangsung antara guru dan siswa selama pengajaran. Fokus dari observasi mencakup pola komunikasi, cara berbahasa, gerakan, serta tanggapan siswa terhadap komunikasi yang dilakukan oleh guru. Wawancara Mendalam semi-terstruktur dilakukan dengan guru kelas 3 untuk menggali lebih jauh mengenai strategi komunikasi yang diterapkan, pemahaman terkait motivasi internal siswa, dan hambatan yang dihadapi saat

berkomunikasi. Dokumentasi meliputi foto kegiatan pembelajaran, rekaman audio (dengan izin), dan dokumen lain seperti RPP yang mencerminkan pendekatan komunikasi guru. (Metode et al., n.d.)

Teknik Analisis Data Analisis data mengikuti model dari Miles dan Huberman yang mencakup Reduksi Data Merangkum serta memilih data yang relevan sesuai dengan pokok penelitian. Penyajian Data Menyajikan data dalam bentuk narasi dan tabel agar lebih mudah diinterpretasikan. Penarikan Kesimpulan Menentukan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Keabsahan data ditegaskan melalui Triangulasi sumber dengan cara membandingkan data dari berbagai informan. Triangulasi teknik dengan mengaplikasikan beberapa metode pengumpulan data. Pemeriksaan subjek dengan meminta konfirmasi kepada subjek penelitian terkait hasil analisis. Metodologi menjelaskan tahapan dari penelitian, termasuk desain riset, prosedur penelitian, dan bagaimana melakukan pengujian dan analisa atas data. Dalam mendeskripsikan metode penelitian harus didukung referensi, sehingga penjelasan tersebut dapat diterima secara ilmiah. (Salsabila & Yuliani, 2022)

Pembahasan

Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN 67 Kota Bengkulu Analisis Berdasarkan Teori Komunikasi Antarpribadi DeVito. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru sebagai Faktor Motivasi Intrinsik Siswa Kelas 3 SDN 67 Kota Bengkulu (Penelitian & Kesimpulan, n.d.) Kerangka Teori DeVito dalam Konteks Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa. Teori komunikasi antarpribadi yang diusulkan oleh Joseph DeVito menyoroti lima elemen utama yang mendasari komunikasi yang efektif. Dalam dunia pendidikan, elemen-elemen ini memiliki keterkaitan yang sangat relevan dengan pengembangan motivasi intrinsik siswa di kelas 3 SDN 67 Kota Bengkulu. Analisis Berdasarkan Lima Aspek DeVito sebagai berikut :

Keterbukaan Konsep Teoritis

Keterbukaan dalam komunikasi antarpribadi merujuk pada kemauan untuk berbagi informasi, emosi, dan pemikiran dengan cara yang jujur dan transparan. DeVito menekankan pentingnya pengungkapan diri yang sesuai serta kesiapan untuk menerima umpan balik. Aplikasi dalam Konteks Penelitian: Guru kelas 3 di SDN 67 Kota Bengkulu yang menerapkan prinsip keterbukaan akan: Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak berusia 8-9 tahun. Memberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan pembelajaran. Bersikap terbuka terhadap pertanyaan dan rasa ingin tahu siswa. Mengakui jika tidak mengetahui sesuatu dan bersedia mencari informasi bersama.

Kesetaraan

Konsep Kesetaraan dalam komunikasi antarpribadi tidak berarti bahwa semua orang diperlakukan sama dalam hal hierarki, tetapi lebih pada pengakuan akan nilai dan martabat masing-masing individu dalam sebuah interaksi. Aplikasi dalam konteks penelitian strategi komunikasi yang menekankan kesetaraan meliputi: Menghargai pendapat dan ide siswa meskipun masih sederhana. Memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk berpartisipasi Menggunakan bahasa yang tidak merendahkan atau menghakimi. Menempatkan diri sebagai

pembimbing dalam proses belajar, bukan sebagai otoritas di kelas. Dampak terhadap Motivasi Intrinsik: Rasa dihargai dan diakui keberadaannya mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Mereka merasa bahwa sumbangsih mereka berarti dan bernilai.

Dukungan (Supportiveness)

Dukungan dalam interaksi antarpribadi melibatkan penyediaan bantuan emosional, informasi, dan sumber daya yang membantu individu dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan mereka. Aplikasi dalam Konteks Penelitian: Guru yang memberikan dukungan akan: Memberikan pujian yang jelas dan membangun. Menawarkan bantuan saat siswa mengalami kesulitan. Membuat suasana yang mendorong siswa untuk berusaha tanpa rasa takut gagal. Menawarkan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dampak terhadap Motivasi Intrinsik: Dukungan dari guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengurangi rasa cemas dalam belajar. Siswa merasa nyaman untuk mengambil risiko dan mengembangkan kemandirian dalam belajar.

Sikap Positif (Positiveness)

Sikap positif dalam komunikasi antarpribadi melibatkan sikap optimis, penghargaan, dan perhatian pada elemen-elemen positif dalam interaksi. Aplikasi dalam konteks penelitian Contoh sikap positif dari guru meliputi: Menggunakan bahasa yang memotivasi dan memberi semangat. Memusatkan perhatian pada kemajuan dan pencapaian siswa. Menciptakan suasana kelas yang ceria dan menyenangkan. Menganggap kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Dampak terhadap Motivasi Intrinsik: Sikap positif guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan. Siswa mengembangkan pandangan positif terhadap pembelajaran dan percaya bahwa mereka bisa meraih sukses.

Empati (Empathy)

Empati merupakan kemampuan untuk mengerti dan merasakan pandangan, emosi, serta pengalaman orang lain tanpa kehilangan jati diri. Pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi Seorang guru yang memiliki empati akan Mengetahui ciri-ciri perkembangan anak di kelas 3 Peka terhadap kondisi emosional dan kebutuhan pribadi siswa Menyesuaikan cara berkomunikasi dengan gaya belajar siswa yang berbeda Memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan Dampak terhadap Motivasi Intrinsik: Rasa empati dari guru membuat siswa merasa dimengerti dan diterima apa adanya. Ini menciptakan ikatan emosional yang kuat dan memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar. (Kusman, 2019)

Integrasi Lima Aspek dalam Membangun Motivasi Intrinsik

Lima aspek komunikasi interpersonal yang diuraikan oleh DeVito bekerja sama untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa di kelas 3 SDN 67 Kota Bengkulu. Motivasi intrinsik, yang berarti dorongan dari dalam untuk belajar demi rasa puas dan kesenangan sendiri, akan berkembang dengan baik ketika: *pertama*, Kebutuhan Otonomi Terpenuhi. Keterbukaan dan kesetaraan dalam komunikasi dari guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemandirian dan mengambil inisiatif dalam pembelajaran. *Kedua*, Kebutuhan Kompetensi

Terpenuhi. Dukungan dan sikap positif dari guru membantu siswa membangun kepercayaan diri dan keyakinan akan kemampuan mereka untuk sukses. *Ketiga*, Kebutuhan Keterkaitan Terpenuhi. Empati guru menciptakan hubungan yang signifikan dan membuat siswa merasa terhubung dengan komunitas belajar.

Strategi Komunikasi Pengajar dalam Memotivasi Siswa Selama Proses Belajar Mengajar. Usaha merujuk pada kegiatan yang melibatkan tenaga, pikiran, atau fisik untuk mencapai suatu tujuan; pekerjaan (aksi, inisiatif, usaha, daya) untuk mencapai hasil tertentu. Dalam proses belajar, seorang pengajar menerapkan berbagai metode atau pendekatan khusus untuk menyampaikan materi yang ingin disampaikan demi menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung di mana siswa dapat memahami materi dengan baik. Upaya atau metode yang digunakan oleh guru dalam pengajaran dapat dilakukan melalui penerapan metode, media, dan evaluasi pembelajaran. (Cikka, 2019)

Implikasi Praktis untuk SDN 67 Kota Bengkulu

Berdasarkan analisis teori DeVito, penerapan strategi komunikasi interpersonal yang efektif di SDN 67 Kota Bengkulu dapat dilakukan melalui: 1). Pelatihan Guru Mengembangkan program pelatihan yang berfokus pada lima aspek komunikasi interpersonal menurut DeVito, dengan penekanan pada penerapan praktis dalam konteks pendidikan anak usia sekolah dasar. 2). Pengembangan Lingkungan Pembelajaran Membentuk ruang kelas yang mendukung komunikasi yang terbuka, setara, dan positif, dengan memperhatikan kebutuhan fisik serta emosional siswa kelas 3. 3). Sistem Penilaian Komunikasi Mengembangkan alat penilaian yang mampu menilai seberapa efektif komunikasi interpersonal guru serta pengaruhnya terhadap motivasi intrinsik siswa.

Keterkaitan antara komunikasi antarpribadi dan minat belajar siswa sangat signifikan dalam dunia pendidikan. Komunikasi yang efisien antara guru dan siswa dapat membangun suasana belajar yang positif dan mendukung. Ketika guru mampu menjalin komunikasi yang baik, siswa merasa dihargai dan dipahami, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kepercayaan diri ini berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa, sebab mereka lebih cenderung terlibat dalam proses belajar ketika merasa bahwa pendapat mereka dipandang penting. Selain itu, komunikasi yang baik juga mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Guru yang menerapkan metode komunikasi yang menarik, seperti pertanyaan terbuka dan diskusi kelompok, dapat membuat siswa merasa lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat minat belajar, tetapi juga membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan bekerja sama. Ketika siswa merasa memiliki peran dalam belajar, mereka lebih termotivasi untuk menjelajahi materi pelajaran dan berkontribusi dalam diskusi kelas. (Firman Hadi, Tiara Amanda, Jihan Tuffa Hati, 2025)

Motivasi Dorongan untuk belajar merupakan salah satu elemen penting yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung meraih hasil yang baik dalam belajar. Artinya, semakin besar motivasi mereka, semakin besar pula usaha yang mereka lakukan, dan hal itu berujung pada prestasi belajar yang lebih baik. Komunikasi yang Efektif Komunikasi yang baik komunikasi yang membawa perubahan dalam sikap (perubahan sikap) bagi para pihak yang terlibat. Dengan kata lain, komunikasi yang efektif melibatkan pertukaran sikap, emosi, kepercayaan, gagasan, dan informasi

antar individu yang hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Peningkat Siburian (2014: 27) melakukan penelitian mengenai hubungan antara komunikasi interpersonal dan motivasi belajar dengan hasil belajar, dan menemukan bahwa tingkat komunikasi interpersonal yang baik berbanding lurus dengan pencapaian akademis. Selanjutnya, ada kaitan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar, yang menunjukkan bahwa motivasi yang lebih tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk memperbaiki hasil belajar siswa, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal serta motivasi belajar mereka. Penelitian ini juga memperkuat temuan-temuan lain yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dapat memperbaiki motivasi dan kepuasan kerja karyawan dalam suatu organisasi. (Kusman, 2019)

Ringkasan Analisis Strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru dengan merujuk pada teori DeVito memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa di kelas 3 SDN 67 Kota Bengkulu. Kelima elemen keterbukaan, kesetaraan, dukungan, sikap positif, dan empati - berfungsi secara menyeluruh untuk membangun suasana belajar yang mendukung pertumbuhan motivasi intrinsik siswa. Keberhasilan penerapan strategi ini tidak hanya berpotensi mendorong pencapaian akademik siswa, tetapi juga membantu membentuk karakter dan kecintaan mereka terhadap proses belajar yang akan bertahan seumur hidup. Penelitian ini memberikan sumbangan signifikan untuk kemajuan praktik pendidikan yang lebih manusiawi dan efektif di tingkat dasar.

Strategi komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa peran komunikasi sangat krusial dalam proses pengajaran, di mana terdapat elemen-elemen yang saling mempengaruhi, seperti keinginan untuk memahami dan mempengaruhi orang lain. Pengaruh di sini dimaksudkan sebagai pemberian makna yang mendidik. Melalui komunikasi, terjadi perubahan dalam perilaku, di mana mereka yang awalnya tidak paham akan bisa memahami, sehingga komunikasi dapat menghasilkan dampak yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya akan berujung pada peningkatan prestasi siswa. Berdasarkan pendapat P. Pontoh (2013), komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kepada siswa di sekolah mencakup komunikasi baik verbal maupun non verbal dalam proses pengajaran agar dapat meningkatkan efektivitas kegiatan belajar siswa. Terkait motivasi belajar siswa, peningkatannya tidak terlepas dari peran vital seorang guru yang mampu memberi dorongan dan menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal guru sangatlah esensial dalam mendorong semangat belajar siswa, karena komunikasi jenis ini di ranah pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap perubahan. Melalui komunikasi interpersonal, guru bisa berinteraksi langsung dengan para siswanya. (Ilmu et al., 2014)

Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perubahan pola komunikasi dalam pembelajaran. Penggunaan metode belajar yang interaktif berhasil mengubah pola komunikasi pembelajaran dari pendekatan yang berfokus pada guru dengan sifat satu arah menjadi pola komunikasi yang interaktif dan dialogis. Perubahan ini ditandai dengan penerapan lima prinsip komunikasi yang efektif menurut DeVito yang menciptakan suasana belajar yang lebih demokratis dan partisipatif. Efektivitas Prinsip-Prinsip

Komunikasi dari DeVito Kelima prinsip komunikasi antarpribadi DeVito (keterbukaan, empati, kesetaraan, dukungan, dan sikap positif) terbukti berhasil dalam menciptakan komunikasi pembelajaran yang bermutu. Prinsip-prinsip tersebut bekerja secara bersama-sama, menciptakan sinergi yang meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Peningkatan Hasil Belajar yang Multi-Dimensi Penggunaan komunikasi yang efektif dalam belajar interaktif berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam tiga dimensi utama: Dimensi Kognitif: Peningkatan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan transfer pembelajaran. Dimensi Afektif: Peningkatan motivasi dari dalam diri, rasa percaya diri, dan keterampilan sosial-emosional. Dimensi Psikomotor: Peningkatan partisipasi fisik dan kemampuan berkomunikasi secara non-verbal. Terbentuknya Lingkungan Belajar yang Transformasional. Sinergi dari kelima prinsip DeVito berhasil menciptakan lingkungan belajar yang transformasional dengan ciri-ciri kepercayaan tinggi, dukungan yang kuat, dan tantangan yang besar. Lingkungan ini memungkinkan siswa untuk berani mengambil risiko dalam belajar, mengeksplorasi gagasan baru, dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Sumbangan Teoretis. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori belajar, khususnya dalam menggabungkan teori komunikasi antarpribadi dengan praktik pembelajaran interaktif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aspek komunikasi memiliki peranan yang sangat krusial dalam keberhasilan penerapan metode pembelajaran yang berfokus pada siswa. Implikasi Praktis. Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi peningkatan profesionalisme guru dalam menciptakan komunikasi pembelajaran yang efektif. Penerapan prinsip-prinsip dari DeVito dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk meningkatkan kemampuan komunikasi yang memfasilitasi terciptanya pembelajaran yang berarti dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pendekatan komunikasi yang efektif berdasarkan prinsip-prinsip DeVito dapat diintegrasikan dalam program pengembangan profesional guru dan menjadi bagian dari kurikulum pendidikan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. F. 2024. *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Giat Belajar Siswa di SD Negeri 04 Kandangan Bawen Kabupaten Semarang*.
- Cikka, H. 2019. Hairuddin. *Al Mishbah*, 15, 359–380.
- Firman Hadi, Tiara Amanda, Jihan Tuffa Hati, A. S. M. 2025. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Teacher Interpersonal Communication Strategies in Increasing Student Interest in Learning. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 10414–10420.
- Ilmu, J., Pada, K., & Kelas, S. 2014. *Jurnal ilmu komunikasi*. 05.
- Kelas, S., & Kota, S. D. N. 2023. *Implementasi media pembelajaran kotak pintar pada*. 4(5), 9758–9762.
- Komunikasi, S., Guru, I., & Intrinsik, M. 2013. *Latar Belakang*. 2023.
- Kusman, M. 2019. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 29(1), 96. <https://doi.org/10.24235/ath.v29i1.5170>
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. 2019. *Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0*. 211–222.
- Kusmiarti, R., & Yuniati, I. 2020. *Improving Student Communication Skills in Learning Indonesian Language through Collaborative Learning*. 9(01), 207–211.
- Metode, P., Interaktif, P., Hasil, M., Siswa, B., Bengkulu, K., Berdasarkan, A., Komunikasi, T., Devito, A., Penelitian, T., Bengkulu, K., Penelitian, M., Dewi, I. S., Penelitian, H., Kognitif, A., Afektif, A., & Psikomotor, A. (n.d.). *Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 2*.
- Penelitian, H., & Kesimpulan, D. A. N. (n.d.). *Hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan*.
- Salsabila, R., & Yuliani, H. 2022. Komunikasi Antarpribadi Pegawai Dinas Komunikasi Informatika Dan Persandian Kota Bengkulu. *J-Sikom*, 3(1), 81–89. <https://doi.org/10.36085/jsikom.v3i1.3475>
- Syaputra, P., & Ayuh, E. T. 2020. Komunikasi Antar Pribadi Pada Pasangan Pemain Game Online Di Kota Bengkulu. *Jurnal Sarjana Ilmu Komunikasi*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.36085/j-sikom.v1i2.1106>
- Yogyakarta, S. M. K. N. (n.d.). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemandirian Belajar Siswa Smk N 1 Yogyakarta Students And Achievement Motivation With Self-Regulated Learning *AT*. 3, 81–95.
- Yuliani, H. 2024. *Jurnal Khobar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 6(2), 185–196.
- Yuliani, H. 2025. *Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Asing Di Universitas Muhammadiyah Bengkulu*. 7(1), 479–490.